



PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG PAJAK, KESADARAN WAJIB PAJAK, DAN SANKSI PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK KENDARAAN BERMOTOR STUDI PADA MAHASISWA STKIP PGRI SITUBONDO.

Dassucik¹, Fathor Rahman² & Ahmad Jaelani³

¹Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

²Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

³Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

Email : dassucik75@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tentang pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada mahasiswa STKIP PGRI Situbondo metode penelitian kuantitatif. Data diperoleh dari data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan teknik incidental sampling. Responden penelitian adalah wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi. Yang telah selesai mengikuti mata kuliah perpajakan. Kuesioner diolah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dimana $R_y = 0,896$ merupakan tingkat pengaruh sempurna. Berarti pengaruh keseluruhan variabel yang diteliti terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 80,31%. Sementara variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini adalah sebesar 19,69 % .

Kata Kunci : Pengetahuan Tentang Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak

LATAR BELAKANG

Pajak yang merupakan suatu penerimaan Daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang memiliki peranan penting dalam menunjang

penyelenggaraan Daerah. Sumber pendapatan Daerah bersumber dari sejumlah sektor, baik itu dari sektor internal ataupun sektor eksternal. Salah satu sumber penerimaan daerah sektor internal adalah pajak, sedangkan dari sumber penerimaan sektor eksternal seperti pinjaman luar negeri. Dalam upaya mengurangi ketergantungan dari sumber penerimaan eksternal, pemerintah harus terus berusaha dalam memaksimalkan penerimaan dari sektor internal. Pajak merupakan sumber penerimaan internal terbesar dalam APBD (Widyaningsih, 2011: 35).

Salah satu jenis pendapatan pajak daerah salah satunya diperoleh melalui Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak yang diterima oleh pemerintah daerah yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang pajak daerah adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor.

Usaha pemerintah dalam meningkatkan sumber penerimaan dalam negeri dari sektor pajak, yaitu antara lain dengan cara merubah sistem pemungutan pajak dari official assessment system berubah menjadi self assessment system yang sudah diterapkan sejak reformasi sistem perpajakan tahun 1983 yang berpengaruh besar bagi wajib pajak dengan cara memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk membayar, menghitung, dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutang. Langkah pemerintah untuk meningkatkan penerimaan dari sektor perpajakan dimulai dengan melakukan reformasi perpajakan secara menyeluruh pada tahun 1983, dan pada saat itulah, Indonesia menganut sistem self assessment penerapan self assessment system akan efektif apabila kondisi kepatuhan sukarela (voluntary compliance) pada masyarakat telah terbentuk sudah bekerjasama dengan beberapa instansi keuangan.

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendapatan penerimaan pajak antara lain, memberikan sanksi kepada wajib pajak yang tidak atau terlambat membayarkan pajaknya, hal ini sudah diatur oleh undang undang No. 28 Tahun 2009 tentang sanksi administratif keterlambatan pembayaran pajak, pemerintah juga sudah memberikan kemudahan untuk wajib pajak dalam membayar pajak dengan sistem pelayanan samsat drive thru dimana

masyarakat tidak harus mengalami kesulitan mengantri di depan loket sehingga pajak kendaraan bermotornya dapat diurus dengan praktis dan cepat. Namun pendapatan pajak yang diterima oleh pemerintah masih tidak sesuai target yang diharapkan. Dalam upaya pemerintah tersebut seharusnya wajib pajak sudah memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam membayar pajak. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, maka semakin mudah pula bagi pemerintah dalam meningkatkan pendapatannya.

Dalam mata kuliah perpajakan mahasiswa sudah di berikan bekal pengetahuan tentang pajak, subjek wajib pajak, hukum pajak, sanksi pembayaran pajak. Menurut Aristanti Widyaningsing dalam bukunya Hukum Pajak dan Perpajakan (2011) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu pemahaman pajak, kualitas pelayanan, persepsi wajib pajak terhadap sanksi pajak, tingkat kesadaran wajib pajak. (Widyaningsih, 2011). Kepatuhan wajib pajak adalah dimana wajib pajak telah memenuhi kewajiban perpajakannya serta melaksanakan hak perpajakannya dengan baik dan benar yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku (Randi Ilhamsyah,D, 2016).

Sanksi perpajakan yang diterima wajib pajak telah diatur berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang sah dan juga terdapat Undang-undang yang mengatur tentang ketentuan dan tata cara perpajakan bagi pelanggannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Widowati (2015:11), menyatakan bahwa sanksi perpajakan, pengetahuan tentang pajak, dan kualitas pelayanan fiskus serta sosialisasi perpajakan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sosialisasi perpajakan, sanksi perpajakan, dan pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak dan pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan oleh wajib pajak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Studi Pada Mahasiswa STKIP PGRI Situbondo.

Rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan tentang perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
2. Apakah kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
3. Apakah sanksi pajak secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
5. Apakah pengetahuan tentang perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak berpengaruh secara simultan?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang berdasarkan tingkat kealamiahannya termasuk metode penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan dikampus STKIP PGRI Situbondo Program studi Pendidikan Ekonomi. Populasi adalah wilayah tempat sebuah objek atau subjek diambil yang didalamnya terdapat karakteristik yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Sugiyono 2016:80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah wajib pajak yang memiliki kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini diambil seratus responden dari mahasiswa yang sudah mengampu mata kuliah perpajakan. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling. Menurut Sugiyono (2009:85) Accidental Sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sembarang tetapi memiliki karakteristik seperti yang diperlukan wajib pajak memiliki kendaraan bermotor digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, wajib pajak diberi kebebasan dalam menjaga privasi merek. Uji Hipotesis menggunakan uji korelasi berganda.

HASIL PENELITIAN

ANALISA DATA

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengetahuan tentang pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak maka menggunakan rumus analisis regresi 3 prediktor langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisa data dengan menggunakan analisis linear 3 prediktor.

1. Perhitungan Analisis Regresi

$$\sum X_1 = 2101$$

$$\sum X_2 = 2072$$

$$\sum X_3 = 2113$$

$$\sum Y = 7880$$

$$\sum X_1.Y = 170725$$

$$\sum X_2.Y = 169105$$

$$\sum X_3.Y = 172060$$

$$\sum X_1.X_2 = 46153$$

$$\sum X_1.X_3 = 46919$$

$$\sum X_2.X_3 = 46912$$

$$\sum X_1^2 = 47151$$

$$\sum X_2^2 = 46888$$

$$\sum X_3^2 = 47933$$

$$\sum Y^2 = 633750$$

Sehingga nilai:

$$\begin{aligned}\sum x_1^2 &= \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N} \\ &= 47151 - (2101)^2/100 \\ &= 47151 - 44142,01 \\ &= 3008,99\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_2^2 &= \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N} \\ &= 46888 - (2072)^2/100 \\ &= 46888 - 42931,84 = 3956,16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_3^2 &= \sum X_3^2 - \frac{(\sum X_3)^2}{N} \\ &= 47933 - (2113)^2/100 \\ &= 47933 - 44647,67 \\ &= 3285,31\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 633750 - (7880)^2/100 \\ &= 633750 - 620944 \\ &= 12806\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_1x_2 &= \sum X_1X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{N} \\ &= 46153 - (2101 \times 2072)/100 \\ &= 46153 - 43532,72 \\ &= 2620,28\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_1x_3 &= \sum X_1X_3 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_3)}{N} \\ &= 46919 - (2101 \times 2113)/100 \\ &= 46919 - 44394,13 \\ &= 2524,87\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_2x_3 &= \sum x_2x_3 - \frac{(\sum x_2)(\sum x_3)}{N} \\ &= 46912 - (2072 \times 2113)/100 \\ &= 46912 - 43781,36 \\ &= 3130,64\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_1y &= \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{N} \\ &= 170725 - (2101 \times 7880)/100 \\ &= 170725 - 165558,80 \\ &= 5166,20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_2y &= \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{N} \\ &= 169105 - (2072 \times 7880)/100 \\ &= 169105 - 163273,60 \\ &= 5831,40\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum x_3y &= \sum x_3y - \frac{(\sum x_3)(\sum y)}{N} \\ &= 172060 - (2113 \times 7880)/100 \\ &= 172060 - 166504,40 \\ &= 5555,60\end{aligned}$$

Kemudian nilai yang diperoleh diaplikasikan pada persamaan simultan yaitu:

$$\sum x_1y = a_1 \sum x_1^2 + a_2 \sum x_1x_2 + a_3 \sum x_1x_3$$

$$\sum x_2y = a_1 \sum x_1x_2 + a_2 \sum x_2^2 + a_3 \sum x_2x_3$$

$$\sum x_3y = a_1 \sum x_1x_3 + a_2 \sum x_2x_3 + a_3 \sum x_3^2$$

Maka akan diperoleh persamaan :

$$5166,20 = 3008,99 a_1 + 2620,28 a_2 + 2524,87 a_3 \quad \left| \begin{array}{l} : 2524,87 \\ : 3130,64 \\ : 3285,31 \end{array} \right.$$

$$5831,40 = 2620,28 a_1 + 3956,16 a_2 + 3130,64 a_3$$

$$5555,60 = 2524,87 a_1 + 3130,64 a_2 + 3285,31 a_3$$

$$2,04613 = 1,19174 a_1 + 1,03779 a_2 + a_3 \dots \dots \dots (1)$$

$$1,86269 = 0,83698 a_1 + 1,26369 a_2 + a_3 \dots \dots \dots (2)$$

$$1,69104 = 0,76853 a_1 + 0,95292 a_2 + a_3 \dots \dots \dots (3)$$

dari persamaan (1) dan (2)

$$2,04613 = 1,19174 a_1 + 1,03779 a_2 + a_3 \dots \dots \dots (1)$$

$$1,86269 = 0,83698 a_1 + 1,26369 a_2 + a_3 \dots \dots \dots (2) -$$

$$\hline 0,18344 = 0,35476 a_1 + -0,2259 a_2 \dots \dots \dots (4)$$

dari persamaan (1) dan (3)

$$2,04613 = 1,19174 a_1 + 1,03779 a_2 + a_3 \dots \dots \dots (1)$$

$$1,69104 = 0,76853 a_1 + 0,95292 a_2 + a_3 \dots \dots \dots (3) -$$

$$\hline 0,35508 = 0,42321 a_1 + 0,08487 a_2 \dots \dots \dots (5)$$

dari persamaan (4) dan (5)

$$0,18344 = 0,35476 a_1 + -0,2259 a_2 \quad \left| \begin{array}{l} : -0,2259 \\ : 0,08487 \end{array} \right.$$

$$0,35508 = 0,42321 a_1 + 0,08487 a_2$$

$$-0,812 = -1,57042 a_1 + a_2$$

$$\begin{aligned} 4,18397 &= 4,98669 a_1 + a_2 \\ \hline -4,996 &= -6,55711 a_1 \end{aligned}$$

$$a_1 = \frac{-4,996}{-6,55711} = 0,76192$$

$$0,18344 = 0,35476 a_1 + -0,2259$$

$$0,18344 = 0,35476 (0,76192) + -0,2259 a_2$$

$$0,18344 = 0,2703 + -0,2259 a_2$$

$$-0,0869 = -0,2259 a_2$$

$$a_2 = \frac{-0,0869}{0,2259} = 0,38451$$

$$2,04613 = 1,19174 a_1 + 1,03779 a_2 + a_3$$

$$2,04613 = 1,19174(0,76192) + 1,03779(0,38451) + a_3$$

$$2,04613 = 0,90801 + 0,39904 + a_3$$

$$2,04613 = 1,30705 + a_3$$

$$2,04613 - 1,30705 = a_3$$

$$a_3 = 0,739108$$

Setelah nilai a_1 , a_2 , dan a_3 ditentukan selanjutnya dimasukkan dalam persamaan :

$$Y = a_1(x_1 - \bar{x}_1) + a_2(x_2 - \bar{x}_2) + a_3(x_3 - \bar{x}_3) + \bar{Y}$$

dimana nilai dari :

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_1}{N} = 2101/100 = 21,01$$

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum x_2}{N} = 2072/100 = 20,72$$

$$\bar{x}_3 = \frac{\sum x_3}{N} = 2113/100 = 21,13$$

jadi :

$$\begin{aligned} Y &= a_1(x_1 - \bar{x}_1) + a_2(x_2 - \bar{x}_2) + a_3(x_3 - \bar{x}_3) + \bar{Y} \\ &= 0,7619 (X_1 - 21,01) + 0,3845 (X_2 - 20,72) + 0,7391 (X_3 - 21,13) + 78,8 \\ &= 0,7619X_1 - (0,7619 \times 21,01) + 0,3845X_2 - (0,3845 \times 20,72) + 0,7391X_3 - \\ &\quad (0,7391 \times 21,13) + 78,8 \\ &= 0,7619X_1 - (16,01) + 0,3845X_2 - (7,97) + 0,7391X_3 - (15,62) + 78,8 \\ &= 0,7619X_1 + 0,3845X_2 + 0,7391X_3 + 39,2 \end{aligned}$$

1. Persamaan Garis Regresi

Mencari persamaan garis regresi bergandanya dilakukan dengan menggunakan metode skor deviasi:

$$\begin{aligned} Y &= a_1(x_1 - \bar{x}_1) + a_2(x_2 - \bar{x}_2) + a_3(x_3 - \bar{x}_3) + \bar{Y} \\ &= 0,7619 (X_1 - 21,01) + 0,3845 (X_2 - 20,72) + 0,7391 (X_3 - 21,13) + 78,8 \\ Y &= 0,7619X_1 + 0,3845X_2 + 0,7391X_3 + 39,2 \end{aligned}$$

2. Menghitung Koefisien Korelasi Berganda

Menghitung koefisien korelasi berganda atau tingkat hubungan kriterium variabel terikat (y) dengan prediktor/variabel bebas dengan rumus:

Menghitung koefisien korelasi berganda atau tingkat hubungan kriterium variabel terikat (y) dengan prediktor/variabel bebas dengan rumus:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

$$R_{y(1,2,3)} = 0,896$$

3. Menghitung Analisis Varian Garis Regresi

Setelah diketahui koefisien korelasinya kemudian dicari nilai Freg untuk mengetahui signifikan atau tidaknya nilai yang diperoleh antara tiga variabel bebas secara serentak dengan variabel terikatnya yaitu dengan rumus:

$$\begin{aligned} F_{\text{reg}} &= \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\ &= \frac{0,803(100 - 3 - 1)}{3\{1 - (0,803)\}} \\ &= \frac{0,803(96)}{3(1 - 0,803)} = \frac{77,097}{0,5907} \\ &= 130,52 \end{aligned}$$

Dengan rumus tersebut dan memasukkan data-data yang ada, maka diperoleh nilai Freg = 130,52. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya, nilai Freg dikonsultasikan dengan Ftabel dengan taraf signifikan 5% besarnya 2,6994 maka nilai Freg lebih besar dari Ftabel (Freg > Ftabel), oleh karena itu dapat dikatakan signifikan atau ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Berarti hipotesa nihil (Ho) ditolak dan hipotesa kerja (Ha) diterima. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel perbandingan berikut ini:

Tabel 1. Peningkatan Hipotesa

Hipotesis	F _{hitung}	F _{tabel}	Keputusan statistik	Korelasi	Keputusan Aktif
Ho	-	-	-	-	-
Ha	130,52	2,6994	Signifikan	Berpengaruh	Ha diterima

Sumber: Data yang diolah dari lampiran

4. Menghitung Sumbangan Relatif

Menghitung J_{kreg} untuk mencari sumbangan relatif (SR) untuk tiap variabel dapat diperoleh:

$$SR\%_{x_1} = \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{Reg}} \times 100\% = \frac{3936,232}{10284,46} \times 100\% = 38,274\%$$

$$SR\%_{x_2} = \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{Reg}} \times 100\% = \frac{2242,214}{10284,46} \times 100\% = 21,802\%$$

$$SR\%_{x_3} = \frac{a_3 \sum x_3 y}{JK_{Reg}} \times 100\% = \frac{4106,017}{10284,46} \times 100\% = 39,924\%$$

Adapun maksud dari penghitungan SR adalah apabila hanya variabel bebas saja yang diteliti yang mempengaruhi variabel terikat tanpa adanya variabel (faktor lain) yang berpengaruh, maka dapat diketahui pengaruh variabel pengetahuan tentang pajak (X_1) sebesar 38,274%, pengaruh variabel kesadaran wajib pajak (X_2) sebesar 21,802% dan pengaruh variabel sanksi pajak (X_3) sebesar 39,924%.

5. Menghitung Efektifitas Garis Regresi (EGR)

EGR digunakan untuk mengetahui sumbangan efektivitas (SE) keseluruhan prediktor/variabel bebas yang diteliti terhadap kriterium/variabel terikat yaitu dengan cara/membandingkan J_{kreg} dengan J_{Ktotal} dengan rumus

$$\begin{aligned} EGR &= \frac{JK_{Reg}}{JK_{total}} \times 100\% \\ &= \frac{10284,46}{12.806} \times 100\% \\ &= 80,31\% \end{aligned}$$

Setelah data dimasukkan dan diolah maka dapat diketahui besarnya EGR adalah 80,31%

6. Menghitung Sumbangan Efektifitas (SE)

$$\begin{aligned} SE\%_{x_1} &= \frac{a_1 \sum x_1 y}{JK_{Reg}} \times EGR \\ &= \frac{3936,232}{10284,46} \times 80,31\% = 30,74\% \end{aligned}$$

$$SE\%_{x_2} = \frac{a_2 \sum x_2 y}{JK_{Reg}} \times EGR$$

$$= \frac{2242,214}{10284,46} 80,31\% = 17,51\%$$

$$SE\% x_3 = \frac{a_3 \sum x_3 y}{JK_{Reg}} xEGR$$

$$= \frac{4106,017}{10284,46} 80,31\% = 32,06\%$$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel sanksi pajak merupakan variabel yang paling dominan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini terbukti dari proporsi sumbangan variabel yang paling besar yaitu sebesar 32,06% bila di bandingkan dengan variabel yang lain.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Pengujian Hipotesis Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$$r_{y_1(23)} = \frac{r_{y_1(2)} - r_{y_3(2)} \cdot r_{13(2)}}{\sqrt{(1 - (r_{y_3(2)}^2))(1 - (r_{13(2)}^2))}}$$

$$= \frac{0,5631 - (0,5102)(0,4450)}{\sqrt{(1 - (0,5102)^2)(1 - (0,4450)^2)}}$$

$$= \frac{0,5631 - 0,2270}{\sqrt{(0,7396895)(0,8020004)}}$$

$$= \frac{0,3361}{\sqrt{0,5932313}}$$

$$= \frac{0,3361}{0,7702}$$

$$r_{y_1(23)} = 0,4363$$

Untuk mengetahui apakah hipotesis minor pertama yang diajukan diterima atau ditolak maka harga R-hitung dibandingkan dengan harga R-tabel. Hasil pengujian hipotesis selengkapny adalah sebagai berikut: pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden/sampel 100 diperoleh R-tabel = 0,195. pada perhitungan $R_{y_1(23)} = 0,4363$. Jadi $R_{y_1(23)}$ hitung > R-tabel artinya hipotesa kerja (Ha) diterima dan hipotesa nihil (Ho) ditolak. Hipotesa kerja yang diterima adalah: Ada pengaruh secara parsial pengetahuan tentang perpajakan terhadap

kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Nilai tersebut diatas dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar nilai R	Interpretasi
Antara ± 0,00 s/d ± 0,20	Tidak ada/hampir tak ada pengaruh
Antara ± 0,21 s/d ± 0,40	Pengaruh rendah
Antara ± 0,41 s/d ± 0,60	Pengaruh sedang
Antara ± 0,61 s/d ± 0,80	Pengaruh tinggi
Antara ± 0,81 s/d ± 1,00	Pengaruh sempurna

Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka nilai 0,4363 terletak antara ± 0,41 s/d 0,60 berarti ada pengaruh sedang.

2. Pengujian Hipotesis Pengaruh Kesadaran Wajib Bayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$$\begin{aligned}
 r_{y_2(13)} &= \frac{r_{y_2(1)} - r_{y_3(1)} \cdot r_{23(1)}}{\sqrt{(1 - (r_{y_3(1)}^2))(1 - (r_{23(1)}^2))}} \\
 &= \frac{0,5191 - (0,5696)(0,6668)}{\sqrt{(1 - (0,5696)^2)(1 - (0,6668)^2)}} \\
 &= \frac{0,5191 - 0,3798}{\sqrt{(0,6755583)(0,5553940)}} \\
 &= \frac{0,1393}{\sqrt{0,375201}} \\
 &= \frac{0,1393}{0,6125} \\
 &= 0,2274
 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah hipotesis minor kedua yang diajukan diterima atau ditolak maka harga R-hitung dibandingkan dengan harga R-tabel. Hasil pengujian hipotesis selengkapnya adalah sebagai berikut: pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden/sampel 100 diperoleh R_{tabel} = 0,195, pada perhitungan R_{y₂₍₁₃₎} = 0,2274. Jadi R_{y₂₍₁₃₎} hitung < R-tabel, artinya hipotesa kerja (H_a) diterima

dan hipotesa nihil (H_0) ditolak, hipotesa kerja yang diterima adalah: Ada pengaruh secara parsial kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Merupakan tingkat pengaruh rendah .

3. Pengujian Hipotesis Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

$$\begin{aligned}
 r_{y_3(12)} &= \frac{r_{y_3(1)} - r_{y_2(1)} \cdot r_{23(1)}}{\sqrt{(1 - (r_{y_2(1)})^2)(1 - (r_{23(1)})^2)}} \\
 &= \frac{0,5696 - (0,6668)(0,5191)}{\sqrt{(1 - (0,6668)^2)(1 - (0,5191)^2)}} \\
 &= \frac{0,5696 - 0,3461}{\sqrt{(0,5553940)(0,7305505)}} \\
 &= \frac{0,2235}{\sqrt{0,4057434}} \\
 &= \frac{0,2235}{0,637}
 \end{aligned}$$

$$r_{y_3(12)} = 0,3508$$

Untuk mengetahui apakah hipotesis minor ketiga yang diajukan diterima atau ditolak, maka harga R-hitung dibandingkan dengan R-tabel. Hasil pengujian hipotesis selengkapnya adalah sebagai berikut pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden/sampel 100 diperoleh R-tabel 0,195 maka pada perhitungan $r_{y_3(12)}$ 0,3508. jadi $r_{y_3(12)}$ hitung < R-tabel hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil ditolak. Hipotesis kerja yang diterima adalah: Ada pengaruh secara parsial sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor yang merupakan tingkat pengaruh rendah.

4. Pengujian Hipotesis Pengetahuan Tentang Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara pengetahuan tentang pajak, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak, hipotesis mayor dengan menghitung korelasi antara x dan y:

$$\begin{aligned} R_{y(1,2,3)} &= \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}} \\ &= \sqrt{\frac{(0,7619)(5166,20) + (0,3845)(5831,40) + (0,7391)(5555,60)}{12806}} \\ &= \sqrt{\frac{1.652,46 + 270,352 + 1.466,8704}{12806}} \\ &= \sqrt{\frac{10284,5}{12806}} \\ &= \sqrt{0,8031} \\ R_{y(1,2,3)} &= 0,89616 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui apakah hipotesis mayor yang diajukan diterima/ditolak maka harga r-hitung dibandingkan sebagai berikut: pada taraf signifikan 5% dengan sampel 100 diperoleh r-tabel = 0,195. hipotesis mayor $R_{y(1,2,3)} = 0,896$.

Jadi $R_{y(1,2,3)}$ hitung lebih besar dari R-tabel artinya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, hipotesis kerja yang diterima adalah: Ada pengaruh secara simultan pengetahuan tentang perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi diatas maka nilai 0,896 terletak antara $\pm 0,81$ s/d $\pm 0,100$ berarti pengaruh pengetahuan tentang perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak adalah pengaruh sempurna.

PEMBAHASAN

Setelah menganalisa data dan pengujian hipotesis, didapat nilai tingkat koefisien korelasi antara kepatuhan wajib pajak (Y) dengan pengetahuan tentang pajak (X_1) dengan mengabaikan kesadaran wajib pajak (X_2) dan sanksi pajak (X_3) sebesar 0,4363 sementara nilai tingkat koefisien korelasi antara kepatuhan wajib pajak (Y) dengan kesadaran wajib pajak (X_2) dengan mengabaikan pengetahuan tentang pajak (X_1) dan sanksi pajak (X_3) sebesar 0,2274, sedangkan nilai tingkat

koefisien korelasi antara kepatuhan wajib pajak (Y) dengan sanksi pajak (X_3) dengan mengabaikan pengetahuan tentang pajak (X_1) dan kesadaran wajib pajak (X_2) sebesar 0,3508. serta nilai tingkat koefisien korelasi antar ketiga variabel bebas secara serempak dengan kriteriumnya $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,896.

Pada pengujian hipotesis minor 2 dan minor 3 hasilnya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Selanjutnya membuktikan hipotesis kerja mayor dengan menggunakan uji F, hipotesis kerja mayor akan terbukti apabila F_{hitung} lebih besar dari F-tabel dengan taraf signifikan 5%. Besar F_{hitung} adalah 130,52 sedangkan F-tabel adalah 2,6994 pada N 100, berarti F_{hitung} lebih besar dari F-tabel sehingga dikatakan ada pengaruh secara simultan pengetahuan tentang pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sumbangan efektif atau besar pengaruh pengetahuan tentang pajak terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 30,74%, sedangkan sumbangan efektif pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 17,51%, sedangkan sumbangan efektif sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak sebesar 32,06%. Berarti pengaruh keseluruhan variabel yang diteliti terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 80,31%. Sementara variabel lain yang tidak diteliti adalah sebesar 19,69 % pada pelayanan pembayaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang pajak dan sanksi pajak sangat berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dikarenakan seorang wajib pajak memiliki peran penting dalam mewujudkan kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor. Penelitian ini sejalan dengan dikemukakan oleh Pohan (2017:191) pengetahuan tentang pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Dan sanksi pajak dalam perpajakan adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang maupun berupa kurungan penjara.

Pengetahuan tentang pajak sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pada pemerintah yang menggambarkan bahwa dengan adanya pengetahuan tentang perpajakan yang tinggi, maka pemahaman dalam melaksanakan kewajiban

perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak pada pemetintah.. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Suhendro (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sanksi pajak sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor yang menggambarkan dengan adanya sanksi pajak yang harus dikenakan bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran atau yang enggan membayar pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dengan tepat waktu. Dan sanksi pajak harus lebih diperketat peraturannya, agar wajib pajak merasa takut jika tidak membayar pajak dan akan melakukan perhitungan pajak sesuai dengan penghasilan yang diperoleh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Asfa dan Meiranto (2017) yang menunjukkan bahwa sanksi pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara parsial pengetahuan tentang perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Ada pengaruh secara parsial kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Ada pengaruh secara parsial sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor?
5. Ada pengaruh secara simultan pengetahuan tentang perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak studi pada mahasiswa STKIP PGRI Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Mulyo. 2011. Perpajakan Indonesia Dasar-Dasar Perpajakan dan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi. Lentera Ilmu. Jakarta.
- Andriani, P J A. 2000. Pajak dan Pembangunan. UI Press : Jakarta.
- Erly Suandy. 2011. Perencanaan Pajak. Salemba Empat. Jakarta.

- Febriani, Y Kusmuriyanto. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Accounting Analysis Journal AAJ* 4 (4). Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Universitas Diponegoro : Yogyakarta.
- Handayani, Kartika Ratna dan Sihar Tambun. 2016. “ Pengaruh Penerapan Sistem E-filing dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dengan sosialisasi sebagai variabel Moderating”. Vol 1 No 5. 2016. Jakarta.
- Prasasti, Ria. 2016. “Pengaruh Pengetahuan Tentang Pajak, Sanksi Pajak Dan Pemeriksaan Pajak, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak, Dikantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016”. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta.
- Purwono, Henry. 2011. Dasar dasar perpajakan dan Akuntansi Pajak. Erlangga : Jakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. Perpajakan Indonesia. Penerbit Graha Ilmu. Jakarta.
- Rahman, Abdul. 2010. Panduan Pelaksanaan Administrasi Pajak: Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis, dan Perusahaan Nuansa : Bandung.
- Resmi, Siti. 2017. Perpajakan Teori dan Kasus. Salemba Empat. Jakarta.
- Richardson, G. 2006. Determinants of Tax Evasion : A Cross Country Investigation. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 15, 150-169.
- Subekti, S.A. 2016. “Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Wajib Pajak Badan Hotel Di DIY)”. Repository.umy.ac.id.
- Sugiyono. 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta : Jakarta. Sutedi, A. 2011. Hukum Pajak. Sinar Grafika : Jakarta.
- Suwardi dan Utomo, Joko. 2011. “Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Analisis Manajemen* Vol.5 No.1 Hal 75-86”.

Widayati dan Nurlis. 2010. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Menjalankan Pekerjaan Bebas”. Simposium Nasional Akuntansi XIII : Purwokerto.